

JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
EKONOMI
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 2 | Hal. 61-119 | Des. 2018



Alamat Penerbit:
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email: jp2ea.fkip.unla@gmail.com

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Asep Hidayat
Ria Herdhiana

Penyunting

Dadang Sadeli
PPS Universitas langlangbuana

Erliany Syaodih
FKIP Universitas Langlangbuana

Uus Manzilatusifa
FKIP Universitas Langlangbuana

Rita Zahara
FKIP Universitas Langlangbuana

Sekretariat

Ilyas
Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana <i>Erliany Syaodih, Bella Anantha Sritumini</i>	61-71
Pengembangan Bahan Ajar MYOB Berbasis Audio Visual <i>Asep Hidayat</i>	72-82
Model Pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peseta Didik pada Pembelajaran Ekonomi <i>Rita Zahara</i>	83-89
Pengembangan Bahan Ajar Spreadsheet dengan Menggunakan Audiovisual <i>Popon Mariam</i>	90-101
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis <i>Siti Mitasari, Ria Herdhiana, Bella Annantha Sritumini</i>	102-112
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournamen) Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa <i>Asri Fuji Rahayu, Uus Manzilatusifa, Cucu Lisnawati</i>	113-119

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis

Siti Mitasari¹, Ria Herdhiana², Bella Annantha Sritumini³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Effect of implementation of Learning Model, Critical Thinking Ability, PBL Learning Model

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of applying the PBL learning model to improving students' critical thinking skills. The research sample used was class X-Accounting 1 and X-Accounting 2. The first meeting was given a pretest in the control and experiment classes, while the second meeting and the last meeting were given posttest. The control class uses the learning model / method commonly used by the subject teachers while the experimental class uses the PBL learning model. The results of the pretest and posttest data were processed using IBM SPSS version 21 and Microsoft Excel. Hypothesis testing is done using non-parametric techniques. The test results show that the class that uses the PBL learning model has advantages, namely an increase in students' critical thinking skills that are significant compared to the class that does not use the learning model. These advantages are seen from indicators of critical thinking which include the ability to analyze, evaluate and create better after using the PBL learning model. Based on the results of the study, it is recommended to use the PBL learning model in teaching and learning activities in order to develop students' critical thinking skills well.

Correspondence Author

¹kepobeka@gmail.com

²riaherdhiana@gmail.com

³bella.anna645@mail.com

How to Cite

Mitasari, S., Herdhiana, R., Sritumini, BS. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. JP2EA, Vol. 4, No. 2, Des. 2018, 102-112.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran terhadap pengetahuan dan keterampilan baru untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menurut pemerintah Republik Indonesia (2016), yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pendidikan nasional menurut pemerintah Republik Indonesia (2016), yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan sebuah negara, karena pendidikan bukan hanya mempersiapkan masa depan tetapi juga bagaimana membuat masa depan yang lebih baik, termasuk bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pada diri siswa yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis, dimana berpikir kritis sendiri adalah sebuah kemampuan menganalisa, mengevaluasi, serta mencipta (memecahkan masalah atau mencari solusi). Selain itu, pendidikan juga harus dapat menciptakan individu yang mempunyai jiwa kreativitas yang tinggi. Untuk mewujudkan harapan tersebut,

sekolah harus menjadi tempat dan sarana dalam mewujudkannya.

Kenyataannya yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru cenderung lebih mengutamakan kepada pemahaman materi-materi pelajaran saja dan cenderung kurang peduli terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian besar siswa masih rendah dalam kemampuan berpikir kritisnya. Hal tersebut diketahui dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X-Akuntansi 1 dan X-Akuntansi 2, dimana siswa-siswi kelas tersebut pada saat proses pembelajaran kemampuan berpikir kritisnya masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan bertanya mengenai materi yang sedang dibahas dimana jawabannya bisa dengan mudah mereka cari dan dapatkan dari buku paket mata pelajaran yang mereka gunakan. Dalam konteks ini, Baskoro Poedjinoegroho E, mengatakan, “upaya dalam reformasi pendidikan yang sedang dilakukan, tidak akan berarti jika sikap kritis tidak dimuat didalam reformasi tersebut. Tanpa adanya landasan sikap kritis diri, reformasi pendidikan hanya sebatas retorika” (Desmita, 2017, hal. 162).

Pemahaman seseorang tepatnya peserta didik, memang sangat penting terutama pada materi pelajaran yang diberikan. Namun selain pemahaman konsep dan penguasaan materi, peserta didik juga memerlukan kemampuan berpikir yang tidak hanya sebatas memahami namun juga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada dasarnya manusia memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam sebuah kehidupan, sebagaimana diungkapkan oleh Desmita (2017, hal. 156) yang mengemukakan bahwa “sejumlah ahli psikologi dan pendidikan menyarankan proses pembelajaran disekolah lebih dari sekedar mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan peserta didik perlu belajar

bagaimana berpikir secara kritis, dengan cara mendorong untuk memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya”.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan model atau metode yang mampu mendukung proses pembelajaran yang ada terhadap perkembangan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut. PBL merupakan model/pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti yang dikemukakan oleh Margeton, yaitu bahwa “kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola fikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif”. (Rusman, 2014, hal. 230)

Pemaparan masalah yang terjadi dilapangan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta belum maksimumnya guru dalam pengembangan terhadap kemampuan kritis siswa pada saat proses pembelajaran, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL di kelas eksperimen.
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru.
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL adalah “Model pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang dimana siswa harus mencari pemecahan masalah atau solusi dengan harapan bahwa kegiatan tersebut dapat menambah keterampilan siswa”. (Rusman, 2014, hal. 228).

Menurut Duch mengemukakan bahwa PBL adalah “model pengajaran dengan permasalahan nyata sebagai ciri khasnya, dalam konteks belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan bagi para peserta didik”. (Shoimin, 2014, hal. 130)

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah yang ada di dunia nyata, yang harus dicari pemecahan masalahnya, sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh sebuah pengetahuan

terhadap konsep yang dianggap penting dari hasil pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran PBL

Menurut Shoimin (2017, hal. 131) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-langkah PBL

Fase	Langkah	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/ Kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,

Fase	Langkah	Tingkah Laku Guru
		pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Nickerson (Desmita, 2017, hal. 152-153) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah refleksi atau memikirkan masalah yang kompleks, serta mencari solusi terhadap tindakan yang harus dipilih mengenai isu-isu tersebut.

Menurut Dacey dan Kenny mengemukakan bahwa berpikir kritis (critical thinking) adalah “*The ability to think logically, to apply this logical thinking to the assesment of situations, and to make good judgments and the decision* (Kemampuan berpikir logis, menerapkan pemikiran logis tersebut untuk menilai situasi, dan membuat penilaian serta keputusan yang baik)”. (Desmita, 2017, hal. 153).

Berdasarkan definisi berpikir kritis dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah kemampuan untuk menilai sesuatu secara lebih objektif dengan pemikiran yang logis dimana terlebih dahulu harus dilakukan validitas informasi, sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi masalah dengan lebih baik.

Tabel 2. 1
Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin c. Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis argumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan atau penyebab

Kemampuan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
		yang dinyatakan c. Mengidentifikasi alasan atau penyebab yang tidak dinyatakan d. Mengidentifikasi adanya relevansi atau tidak e. Mencari persamaan dan perbedaan f. Mencari struktur dari suatu argumen g. Merangkum
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan menantang	a. Mengapa b. Apa inti dan artinya c. Apa yang merupakan contohnya dan yang bukan contohnya d. Bagaimana menerapkannya dalam kasus yang sedang dibahas perbedaan apa yang menyebabkan terjadinya kasus

Kemampuan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
Membangun keterampilan dasar	4. Memeriksa kredibilitas (kriteria) suatu sumber	a. Ahli b. Tidak adanya konflik yang menarik c. Kesepakatan antara sumber d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang ada f. Mengetahui resiko g. Kemampuan memberikan alasan
	5. Mengobservasi dan melaporkan hasil observasi	Ikut terlibat dalam menyimpulkan a. Dilaporkan oleh pengamat itu sendiri b. Mencatat hal-hal yang diinginkan c. Mempertegas pemikiran d. Kondisi akses yang baik e. Penggunaan teknologi komputer f. Mempertanggungjawabkan hasil observasi

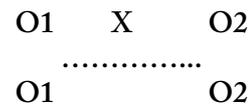
Kemampuan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
Menyimpulkan	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	a. Kebutuhan yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pernyataan
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan
	8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	a. Latar belakang fakta b. Konsekuensi c. Penerapan prinsip-prinsip atau rumus d. Memikirkan alternatif e. Mengembangkan dan memutuskan
Membuat penjelasan lebih lanjut	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut	a. Membuat bentuk definisi (sinonim, klasifikasi, rentang, operasional, contoh dan non contoh b. Strategi membuat definisi

Kemampuan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
		c. Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut d. Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja e. Membuat isi definisi
	10. Mengidentifikasi asumsi	Penalaran secara implisit asumsi yang diperlukan
Strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	a. Mengidentifikasi masalah b. Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi c. Merumuskan alternatif yang memungkinkan d. Merumuskan hal-hal yang dilakukan secara tentatif e. Mereview f. Memonitor implementasi g. Mengumpulkan strategi logis

Kemampuan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
	12. Berinteraksi dengan orang lain	a. Menggunakan argumen b. Menggunakan strategi logika c. Menggunakan strategi retorika d. Menunjukkan posisi, orasi atau tulisan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah sebagai berikut:



(Ali & Asrori, 2014, hal. 94)

Keterangan :

O₁ : pengukuran awal sebelum menggunakan perlakuan

O₂ : pengukuran dari hasil yang menggunakan perlakuan

X : perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan tes.

Metode statistik dalam penelitian ini menggunakan metode non-parametrik *Mann Whitney*, dengan bantuan aplikasi *SPSS IBM versi 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran PBL di Kelas Eksperimen

Tabel 4.1

Penerapan Model Pembelajaran PBL di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Skor Ideal	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	10	8	80%	Baik
2	10	10	100%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.1, penerapan dalam langkah-langkah model pembelajaran PBL tidak seluruhnya diterapkan dan hanya 80% saja langkah-langkah yang terlaksana. Namun pada pertemuan selanjutnya penerapan langkah-langkah model pembelajaran tersebut mengalami perkembangan sehingga menjadi 100% yang menjadi bukti bahwa semua langkah-langkah yang ada telah dilaksanakan semua sesuai lembar observasi yang telah dibuat.

Hasil penelitian memaparkan hasil pengolahan data, dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.5

Uji Perbedaan Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kemampuan Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	612,500

Wilcoxon W	1242,500
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Hasil *Test Statistics* memperlihatkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* mempunyai angka 1,00 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dimana bisa dikatakan bahwa memiliki perbedaan kemampuan berpikir kritis jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 serta *mean rank*-nya pun biasanya berbeda. Dari hasil analisis data tersebut, maka H_0 diterima.

2) Uji Hipotesis Satu

Tabel 4. 1

Uji Hipotesis *Mann Whitney* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	130,500
Wilcoxon W	760,500
Z	-5,819
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi dua arah (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) adalah 0,00 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dan dari kriteria pengujian, maka dinyatakan bahwa H_a diterima.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis pada semua siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL, baik yang mengalami peningkatan sedang maupun tinggi. Dari tabel tersebut juga dilihat bahwa nilai rata-rata indeks *Gain* adalah tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Uji Hipotesis Dua)

Tabel 4.2
Uji Hipotesis N-Gain Kelas Kontrol
dan Kelas Eksperimen

	Kemampuan Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	91,500
Wilcoxon W	721,500
Z	-6,419
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi dua arah (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) adalah 0,00 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Berdasarkan tabel diatas yang disesuaikan dengan kriteria/penentuan pengujian, maka dinyatakan bahwa H_0 diterima. Kedua tabel menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan dari pemaparan hasil observasi dan dua hipotesis penelitian yang digunakan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan, serta terbukti bahwa model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil observasi, bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran PBL di kelas eksperimen tercapai 100%. Hal itu membuktikan bahwa seluruh sintak telah dilakukan dengan sangat baik.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis yang dibuktikan dengan lebih tingginya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis yang dibuktikan dengan perubahan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan dari sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan.

Sesuai dengan metode statistik non parametrik menggunakan uji *Mann Whitney*, maka pada penelitian ini, hipotesis tersebut diterima

REFERENSI

- Afrizon, R., Ratnawulan, & Fauzi, A. (2012). *Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA-FISIKA Menggunakan Model Problem Based Instruction*. [Online]. Tersedia. <http://ejournal.unp.ac.id/jppf/RenolAfrizon>. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika. (Februari 2012). Electronic Edition 2252-3014. [Mei 08 2018].
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, M. T. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badri, S. (2012). *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dahar, R. W. (2013). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati, & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridhotus. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis matematis Siswa. (Skripsi). Purwokerto: IAIN.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. (B. Hadinata, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Fujiati, A. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Jurisprudensial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2017, Januari 31). *Begini Cara Pengujian Normalitas dan Homogenitas*. Hal. 1. Analisis Data dalam Skripsi.
- Hidayat, U. (2011). *Model-model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Sukabumi: Siliwangi & Co.
- Husnidar, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa*. [Online]. Tersedia. [http://www.download.portalgaruda.com/berpikir-kritis-Husnidar:Volume-1-\(April-2014\).Number-1-Electronic-Edition-ISSN-2335-4185-\[3-Maret-2018\].](http://www.download.portalgaruda.com/berpikir-kritis-Husnidar:Volume-1-(April-2014).Number-1-Electronic-Edition-ISSN-2335-4185-[3-Maret-2018].)
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [online]. Tersedia http://www.kelembagaan.ristekdikti.go.id/uu_no_20_th_2003.pdf [15 Oktober 2018].
- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, N. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Akuntansi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Tersedia Januari 21, 2018, dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/pb/article/view/5553>
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sore, A. D. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir*

- Kritis dan Hasil belajar Siswa.*
[Online]. Tersedia. <http://www.download.portalgaruda.com/berpikir-kritis-Avelius-Dominggus-Sore>. [14 April 2018].
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwarma, D. M. (2009). *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Bandung: Cakrawala Maha Karya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.